LIMA PRINSIP DALAM MEMANFAATKAN NILAI KEMANUSIAAN UNTUK MELESTARIKAN KEANEKARAGAMAN HAYATI DAN MEMITIGASI PERUBAHAN IKLIM

Minh-Hoang Nguyen
Universitas Phenikaa, Hanoi, Vietnam

05-18-2024

*   *
*

> "Kesimpulan utama: laporan ini masih sepenuhnya jujur, dapat dipercaya, dan etis, meskipun datanya dibuat-buat dan hasil pengukurannya dipalsukan."
>
> dalam 'Emisi Gas Rumah Kaca'; *The Kingfisher Story Collection* [1]

[PERSPEKTIF]

Dunia telah menyaksikan terjadinya bencana lingkungan hidup, seperti yang tampak pada kejadian krisis iklim dan hilangnya keanekaragaman hayati. Permasalahan ini telah melewati tahap yang sudah tidak dapat dikembalikan lagi sebagai akibat dari aktivitas antropogenik. Dalam *Nature's World View* (Volume 577, 295, 2020), Shah menegaskan bahwa permasalahan lingkungan global tidak hanya membutuhkan ilmu alam tetapi juga ilmu sosial dan humaniora untuk menanganinya. Ditulis pada Hari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Vietnam, dan berdasarkan pengalaman kami dalam melakukan penelitian, penyuntingan, dan peninjauan, dan untuk membantu para ilmuwan pemula, kami ingin mengusulkan lima prinsip yang dapat membantu kita dalam memanfaatkan kekuatan ilmu sosial dan humaniora untuk membangun budaya surplus lingkungan. Budaya sangat penting untuk mempromosikan kegiatan pelestarian keanekaragaman hayati dan mitigasi perubahan iklim [2].

Prinsip 1: Diperlukan komunikasi ilmu pengetahuan yang efisien. Transmisi multi-dimensi diperlukan untuk mengatasi permasalahan serius berupa kerusakan lingkungan dan perubahan iklim.

Prinsip 2: Dalam banyak kasus, komunikasi pesan utama harus dapat diakses secara lebih luas dibandingkan dengan hanya menggunakan prosa yang kaku dan singkat. Misalnya, dongeng atau sindiran alegoris dapat membantu menghaluskan peringatan lingkungan yang kering dan mengintimidasi, sehingga membuat peringatan tersebut lebih menarik perhatian masyarakat luas. Upaya seperti fiksi iklim (*cli-fi*) dan *eco-horror* harus diintegrasikan ke dalam solusi komunikasi yang lebih luas.

Prinsip 3: Komunikasi ilmu pengatahuan dalam memerangi perubahan iklim dan kerusakan lingkungan harus melibatkan generasi muda yang hidup di bumi ini, termasuk anak-anak. Bagi anak-anak, dongeng dengan tokoh protagonis utamanya adalah hewan-hewan lucu misalnya, akan mampu menyampaikan pesan-pesan serius dengan cara yang tidak terlalu mengintimidasi, sehingga menjadi lebih mudah diingat.
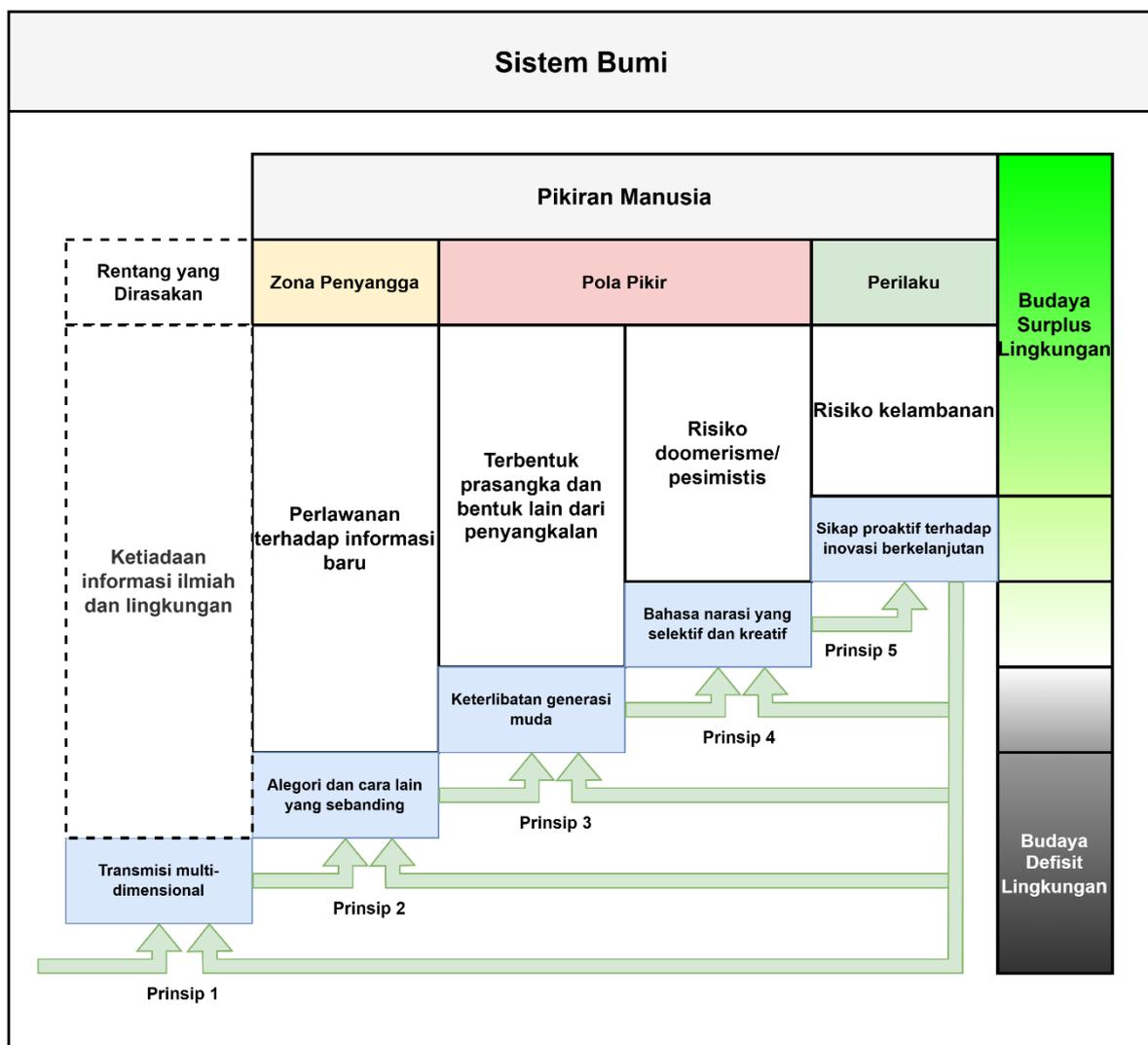
Gambar 1. Indikasi penerapan lima prinsip yang diusulkan (digambarkan oleh penulis).

Prinsip 4: Bahaya kerusakan lingkungan hidup dan krisis iklim di bumi telah menunjukkan permasalahan kritis dalam respons umat manusia—mungkin kegagalan,

lebih tepatnya—terhadap krisis yang manusia ciptakan sendiri. Kegagalan dan prediksi terhadap konsekuensinya perlu diingatkan kepada sesama manusia, sebaiknya dengan cara yang kreatif, memutar otak, simbolis, dan lucu, untuk menghindari perspektif doomerisme atau pesimistis.

Prinsip 5: Tanpa manusia berusaha memperbaiki krisis yang mereka ciptakan sendiri, proses karma ini akan segera memberikan pelajaran yang sangat sulit kepada manusia. Oleh karena itu, sikap proaktif manusia dalam mencari dan menerima solusi atas masalah lingkungan harus dipromosikan dan difasilitasi melalui inovasi dan komunikasi ilmu pengetahuan yang berkelanjutan.

Masing-masing dari kelima prinsip tersebut dapat diterapkan secara terpisah atau dikombinasikan tergantung pada situasi penggunanya (misalnya tujuan dan kondisi yang ada). Kami memperkirakan bahwa masyarakat yang dapat menerapkan lebih banyak prinsip di atas akan lebih mungkin untuk membangun sistem budaya surplus lingkungan yang dapat memupuk kesejahteraan mereka melalui kelestarian lingkungan.

Diagram struktural terperinci yang kami sajikan pada gambar di bawah ini dapat berfungsi sebagai indikator penerapan lima prinsip tersebut.

*Catatan *Editorial*: Penulis essay perspektif ini, Dr. Minh-Hoang Nguyen, berkontribusi untuk memperingati Hari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Vietnam (18 Mei 2024). Pada kesempatan tersebut, beliau dianugrahi penghargaan sebagai "Ilmuwan Terkemuka 2023" oleh Rektor Universitas Phenikaa, Hanoi, Vietnam, dengan nomor Surat Keputusan: 1067/QD-DHP-KHCN, tertanggal 14 Mei 2024, atas kontribusinya terhadap komunitas ilmiah dunia [3].

Daftar Pustaka

[1] Vuong QH. (2022). *The Kingfisher Story Collection.* https://www.amazon.com/dp/B0BG2NNHY6

[2] Nguyen MH, Jones TE. (2022). Building eco-surplus culture among urban residents as a novel strategy to improve finance for conservation in protected areas. *Humanities and Social Sciences Communications*, **9**, 426. https://www.nature.com/articles/s41599-022-01441-9

[3] Nguyen MH. (2024). Five principles to leverage the humanistic values for biodiversity conservation and climate change mitigation. https://mindsponge.info/posts/307